

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Perkembangan Motorik Anak**

Pertumbuhan adalah proses perubahan yang bersifat progresif atau maju pada aspek fisik dan fisiologi. Perubahan ini lebih bersifat kuantitatif yang berhubungan dengan dengan jumlah dan ukuran. Contohnya: bayi hanya bisa tidur terlentang, lambat laun bisa tengkurap, merayap, merangkak, merambat, dan berjalan.

Perkembangan adalah proses perubahan progresif atau maju pada berbagai aspek fisik dan psikis sebagai hasil kematangan dan belajar. Gautama (2002:34) mengemukakan bahwa, kematangan merupakan faktor internal (dari dalam diri) yang terjadi secara alamiah pada setiap individu, sedangkan belajar merupakan faktor eksternal (dari luar) yang terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungan.

Pengembangan kemampuan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan pengembangan keterampilan motorik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktek, model yang harus baik, bimbingan motivasi setiap keterampilan harus dipelajari secara satu demi satu. Tujuan pengembangan motorik jasmani adalah mengembangkan keterampilan motorik kasar dan motorik halus anak untuk pertumbuhan dan kesehatan (Iskandar,2006:7) yang meliputi sebagai berikut ; 1) Mengembangkan kemampuan koordinasi motorik kasar dan motorik halus, 2)Menanamkan nilai-nilai sportifitas dan disiplin, 3) Meningkatkan kesegaran jasmani, 4) Memperkenalkan sejak dini hidup sehat, 5) Memperkenalkan gerakan-gerakan yang mudah melalui irama musik. 6) Meningkatkan keterampilan menggunakan alat-alat dan bahan berkreasi secara wajar.

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan fisik motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf, otot, dan otak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik tidak saja mencakup berjalan, berlari, melompat, naik sepeda roda tiga, dan berbagai aktivitas koordinasi mata dan tangan, namun juga melibatkan hal-hal seperti : menggambar, mencoret, mengecat, dan kegiatan lain. Keterampilan motorik berkembang pesat pada usia ini.

Kemampuan keseimbangan membuat anak mencoba berbagai kegiatan dengan keyakinan yang besar akan keterampilan yang dimiliki. Anak amat menyukai berbagai gerakan-gerakan yang membangkitkan semangat. Untuk itu, mereka tidak butuh duduk berlama-lama. Sehingga yang cocok pada usia ini permainan yang merangsang kesegaran mereka akan gerakan-gerakan.

### **1 Pengertian Motorik Halus**

Aktivitas atau keterampilan dalam motorik kasar membutuhkan pengorganisasian dari otot-otot besar disertai pengerahan tenaga yang banyak. Sebaliknya dalam keterampilan motorik halus, yang dipergunakan adalah sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari, tangan, lengan, dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Menurut Iskandar (2006:13), motorik halus adalah gerakan yang mempengaruhi otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Contohnya : mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, merangkak, melukis, berjinjit. Kemampuan motorik halus anak bertujuan yang diantaranya dapat meningkatkan kelenturan jari tangan anak sehingga anak bisa berkembang dengan optimal.

Aktivitas-aktivitas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak ( Hamdan,2010:03), diantaranya permukaan vertikal yakni melalui latihan pada permukaan vertikal akan membantu mengembangkan otot-otot kecil pada tangan dan pergelangan, sekaligus otot-otot yang lebih besar (motorik kasar) pada lengan dan punggung. Otot-otot yang besar diperlukan untuk membantu kestabilan sementara melakukan tugas motorik halus.

Menggambar dan mewarnai pada papan tulis atau sepotong kertas yang paling mudah untuk menggunakan permukaan vertikal. kedua adalah merobek dan meremas. Melalui latihan merobek dan meremas kertas dapat membantu mengembangkan otot halus pada tangan, yang juga digunakan untuk menulis. ketiga adalah Menggambar dan Mewarnai. Agar anak-anak bersemangat belajar memegang alat-alat tulis yang bisa membantu perkembangan kemampuan motorik halus. Misalnya crayon yang pendek tidak lebih dari 5 cm panjangnya, akan membuat anak menggunakan keterampilan tangannya dari pada seluruh tangannya.

Pengembangan motorik halus ini, anak-anak diberi kesempatan atau mencoba untuk melakukan berbagai motorik yang disesuaikan kemampuan masing-masing anak. Gerakan motorik halus bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Gerakan menggambar bentuk, contohnya: membuat garis datar, tegak, miring, dan silang kemudian dilanjutkan dengan membuat bentuk segitiga, segiempat, lingkaran, dan bujursangkar.
- b. Gerakan menulis huruf, contohnya: menulis dengan huruf-huruf yang bentuknya mudah dicontoh oleh anak, misalnya: huruf A, I, E, H, L, O,P.
- c. Gerakan yang bertujuan agar terampil menggunakan berbagai alat, contohnya: meronce sedotan plastik menjadi kalung, melipat kertas dengan lipatan tegak dan menyilang, menggunting.

Kemampuan yang mesti melekat pada anak TK pada pengembangan motorik halus yang harus diketahui adalah: a) Memainkan atau memanipulasi adonan, b) Memasukkan benda pada benang atau meronce, c) Memotong

Fungsi pengembangan motorik halus anak pada anak pra sekolah, sebagai berikut: 1) Alat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, 2) Alat untuk meningkatkan gerakan jari seperti: menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari-jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang, 3) Alat untuk melatih mengkoordinasikan kecepatan atau kecekatan tangan dengan gerakan mata, 4) Alat untuk melatih penguasaan emosi.

Prinsip pengembangan motorik halus pada usia anak pra sekolah, sebagai berikut: 1) Dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yang sesuai kemampuan anak, 2) Dapat meningkatkan gerakan jari, 3) Dapat mengkoordinasikan kecepatan atau kecekatan tangan dengan gerakan mata dengan taraf kemampuan anak, 4) Dapat melatih penguasaan emosi yang sesuai dengan anak TK, 5) Kegiatan yang harus bervariasi, 6) Melalui bimbingan dan pengawasan

Evaluasi merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sistematis oleh pendidik dalam rangka mendapatkan informasi tentang kemajuan belajar anak, yang dilakukan dalam satu kesatuan waktu tertentu dan terus menerus (Iskandar, 2006:31). Sedangkan evaluasi motorik pada anak pra sekolah adalah suatu cara menemukan bagaimana proses pembelajaran dapat memberikan tanda-tanda pencapaian kemampuan dan tahapan pada anak.

Secara lebih khusus, evaluasi pengembangan motorik pada anak pada usia pra sekolah lebih menitik beratkan pada pemberian makna dari hasil yang telah oleh anak didik, akan tetapi makna yang diberikan tidak dalam bentuk kuantitatif, sebab akan memberikan dampak psikologis yang

bisa membuat anak menjadi tidak menyukai materi pelajaran yang diberikan.

Tujuan dan maksud evaluasi pengembangan motorik pada anak usia pra sekolah, ( Iskandar, 2006:32) sebagai berikut yaitu :

a. Mengetahui Perkembangan Anak

Perkembangan yang terjadi pada anak-anak harus dipantau, baik yang menyangkut aspek perkembangan intelektual, bahasa, motorik kasar dan halus, sosial, emosi, agama dan seni.

b. Melakukan diagnosa kesulitan belajar anak

Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami anak. Kemampuan anak yang satu dengan yang lainnya pasti berbeda dalam menguasai suatu pelajaran. Ada anak yang cepat menguasai pelajaran namun ada juga yang lambat atau kesulitan. Bagi anak yang mengalami kesulitan dalam menguasai pelajaran harus segera dideteksi, pada bagian mana ia mengalami kesulitan.

c. Melakukan Perencanaan

Pada suatu saat pembimbing harus merencanakan dan mengelompokkan anak pada kelompok pembinaan tertentu. Perencanaan dan pengelompokkan ini harus dilakukan dengan tepat, sebab kalau tidak tepat bisa menimbulkan kesulitan-kesulitan bagi anak.

d. Pertanggungjawaban

Sebagai pendidik yang profesional anda harus pertanggungjawaban kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Salah satu bentuk pertanggungjawaban itu adalah menulis laporan perkembangan anak pada orang tua. Untuk membuat laporan itu diperlukan informasi yang akurat tentang perkembangan anak dari berbagai aspek.

Prinsip-prinsip penilaian ( Iskandar, 2006:33), diantaranya sebagai berikut :

a. Menyeluruh

Prinsip menyeluruh adalah penilaian yang dilakukan terhadap proses maupun hasil kegiatan anak dan juga menyangkut keseluruhan aspek perkembangan.

b. Berkesinambungan

Prinsip ini mengisyaratkan bahwa penilaian yang dilakukan harus terencana, bertahap dan terus menerus. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh betul-betul berasal dari gambaran perkembangan belajar anak didik dan hasil dari kegiatan pembelajaran motorik.

c. Berorientasi pada tujuan

Kegiatan evaluasi hendaknya dilakukan dengan merumuskan tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian pendidik dapat mengetahui tingkat penguasaan perkembangan anak sesuai dengan tujuan yang diharapkan melalui kegiatan pembelajaran yang telah diberikan.

d. Objektif

Prinsip utama yang harus dipatuhi dalam penilaian adalah obyektif artinya penilaian dilakukan baik proses maupun hasil harus sesuai dengan kemampuan anak-anak.

e. Mendidik

Evaluasi tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau kekurangan anak, tetapi justru anak mengetahui keberhasilan dan perkembangan yang telah dicapai anak.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus**

Motorik anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna perlu dilakukan stimulasi yang terarah dan terpadu. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak diantaranya menurut

Harlock (2000:154) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan sehingga anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan motoriknya lebih cepat dibandingkan dengan anak normal atau di bawah normal. Adanya dorongan atau rangsangan untuk menggerakkan semua kegiatan tubuhnya akan mempercepat perkembangan motorik anak.

Menurut Rusli Lutan (1988:322) faktor yang mempengaruhi motorik halus adalah : 1) Faktor internal adalah karakteristik yang melekat pada individu seperti tipe tubuh, motivasi atau atribut yang membedakan seseorang dengan orang lain. 2) Faktor eksternal adalah tempat diluar individu yang langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi penampilan seseorang, misalnya lingkungan pengajaran dan lingkungan sosial budaya.

Menurut Mollie and Russell Smart (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi motorik halus adalah: pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus yaitu kondisi yang mental lemah dapat menjadi hambatan belajar perkembangan motorik halus, kondisi lingkungan sosial negatif yang dapat merugikan anak, sehingga kurang dorongan, rangsangan, kesempatan belajar dan pengajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa yang terhambat perkembangannya.

### 3. Pendekatan Pengembangan Motorik Halus

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Menurut MS. Sumantri (2008) cara untuk mengukur kemampuan motorik halus adalah :

- a. Keterampilan anak saat melakukan kegiatan menjimpit, memegang, mengelem dan menempel.
- b. Antusiasme anak saat mengikuti kegiatan keterampilan kolase ini.
- c. Kecepatan dalam berfikir dan konsentrasi anak dalam mengikuti kegiatan keterampilan kolase.
- d. Kemampuan dalam bekerjasama dengan teman jika mengalami kesulitan dan saling berbagi jika membutuhkan bahan-bahan tertentu.

Menurut Hirmaningsih (2010) perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini pendekatan pengembangan motorik halus dapat diukur dengan kegiatan melipat, membentuk dan menempel dan kerjasama dengan temannya.



### **2.1.2 Metode Pembelajaran Anak Usia Dini**

Metode merupakan pedoman di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ( Iskandar, 2006:18). Metode pembelajaran yang baik bukan hanya mengembangkan aspek kognitif atau akademik saja, tetapi juga harus mampu membentuk manusia utuh yang cakap dalam menghadapi dunia yang penuh tantangan dan cepat berubah, serta mempunyai kesadaran spiritual bahwa dirinya adalah bagian dari keseluruhan (Megawangi, Latifah, Dina, 2004).

Tujuan program kegiatan belajar adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan keterampilan, dan daya cipta anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Sedangkan ruang lingkup program kegiatan belajar anak meliputi pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan atau emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani. Untuk mencapai tujuan itu, perlu digunakan metode pengajaran yang sesuai bagi pendidikan anak TK.

Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai metode pengajaran atau pembelajaran agar apa yang direncanakan guru dapat membantu anak menguasai dasar kemampuan anak. Dari ketujuh metode itu biasa digunakan dalam pengajaran di Taman Kanak-Kanak, maka dalam hal ini peneliti mengambil metode pemberian tugas bagi anak.

Dalam metode yang peneliti mengambil dengan menggunakan metode Pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang lebih disiapkan oleh guru ( Iskandar, 2006:19).

Moeslichatoen (2004:10), Metode pemberian tugas adalah tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak Taman kanak-kanak yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak Taman kanak-kanak

(TK) untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perseorangan atau kelompok” (kurikulum tk, 1986: 10).

### **1. Tujuan Metode Pemberian Tugas**

- b. Untuk mengembangkan kreativitas anak
- c. Untuk menumbuhkan kesadaran pada diri anak bahwa apa yang dilakukan itu untuk diri sendiri.
- d. Dapat meningkatkan cara belajar anak menjadi lebih baik

### **2. Manfaat Metode Pemberian Tugas**

- a. Dapat semakin terampil mengerjakan
- b. Dapat menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif
- c. Dapat memotivasi anak untuk belajar sendiri
- d. Dapat memperoleh pematangan penguasaan
- e. Dapat memperbaiki kesalahan cara belajar

### **3. Rencana Kegiatan Pemberian Tugas**

Dalam persiapan guru untuk merancang kegiatan pemberian tugas adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan dan tema yang akan dipilih
- b. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan pemberian tugas
- c. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan pemberian tugas
- d. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pemberian tugas

### **4. Implementasi Pembelajaran dengan Metode Pemberian Tugas**

- a. Kegiatan Pra-Pengembangan

Kegiatan pra-pengembangan adalah persiapan yang harus dilakukan guru sebelum kegiatan pemberian tugas.

b. Kegiatan Pengembangan

Dalam kegiatan pengembangan memberi tugas kepada anak, guru memberikan pemanasan dengan cara mengemukakan kepada anak bahwa guru akan membagikan kepada masing-masing sebuah buku yang berisi gambar yang bagus.

c. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan pemberian tugas dilaksanakan sesuai dengan tujuan kegiatan pemberian tugas yang ingin dicapai, guru dapat menutup kegiatan ini dengan strategi untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat anak serta menantang pengembangan kreativitas anak.

**5. Penilaian Kegiatan Pemberian Tugas**

- a. Dilaksanakan pada waktu kegiatan pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran.
- b. Sehingga guru mengetahui berapa peran anak yang dapat menyelesaikan tugas dengan benar.
- c. Membuat akhir keputusan pengajaran, apakah kegiatan pembelajaran tugas itu sangat lancar, lancar, dan kurang lancar atau sangat berhasil, berhasil, dan kurang berhasil.

**2.3.1 Media Pembelajaran Anak Usia Dini**

Menurut Asrori (2012:12), media berasal dari bahasa latin “medium” yang berarti perantara. Media juga disebut sebagai alat peraga, audio visual, intruksional material atau sekarang ini media lebih dikenal dengan media pembelajaran atau media intruksional.

Menurut Hamalik (2012:17), media adalah alat, metode teknik yang dipergunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi anatara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan dan pengajaran di sekkolah.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arif S, Sadiman, dkk, 1986 : 6). Sedangkan menurut Anderson, media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa.

Media pembelajaran memiliki peranan yang cukup besar, rasa ingin tahu anak, rasa ingin memahami dan berhasil yang ada dalam diri anak dapat dimunculkan apabila guru menggunakan media pembelajaran dalam penyajian ajaran. Media pengajaran adalah merupakan alat yang berfungsi sebagai perantara atau penyampai isi berupa informasi pengetahuan berupa visual dan verbal untuk keperluan pengajaran ( Syafiruddin, 2010: 5).

Eliyawati (2005: 104) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan dalam proses komunikasi pendidikan. Agar pesan-pesan pendidikan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak. Peran media dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini sangat penting karena perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit sehingga anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan merobek dan menempel pada penelitian ini menggunakan berbagai media yang diharapkan dapat menarik minat anak untuk melakukan kegiatan. Media pembelajaran digunakan untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Adapun media yang sesuai dalam kegiatan merobek di antaranya: (a) kertas, (c) lem kertas.

Menurut Achsin (1986:17-18) menyatakan bahwa tujuan penggunaan media pengajaran sebagai berikut ;

- a. Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna.

- b. Untuk mempermudah bagi guru dalam penyampaian informasi materi kepada anak didik.
- c. Untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.
- d. Untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang akan disampaikan oleh guru.
- e. Untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru.

Menurut Supadi (1983:25), fungsi media pengajaran dari ensiklopedia penelitian pendidikan sebagai berikut :1) Memperbesar perhatian siswa, 2) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, 3) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menimbulkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa, 4) Membantu tubuhnya pengertian dan kemampuan berbahasa, 5) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta keragaman dalam belajar

Manfaat media pembelajaran; 1) manfaat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan pendidikan, 2) dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar anak didik berdasarkan latar belakang sosial ekonomi, 3)Dapat membantu anak didik dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain.

Dalam hal ini peneliti mengambil media atau teknik pengajaran di TK ini menggunakan teknik merobek kertas . Kertas merupakan barang baru ciptaan manusia berwujud lembaran-lembaran tipis yang dapat dirobek, digunting, digulung, dilipat, direkat, dicoret. Kertas dibuat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat beragam. Kertas dikenal sebagai media utama untuk menulis, mencetak serta melukis dan banyak kegunaan lain yang dapat dilakukan dengan kertas. Kertas merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan

menggunting, merobek dan menggambar. Selain mudah didapat, kertas juga tergolong media yang murah, dan fleksibel.

Lem kertas, mudah digunakan untuk anak usia dini. Banyak jenis lem kertas dari yang dibuat sendiri sampai yang dibuat oleh pabrik. Jenis lem kertas ada yang dioleskan memakai jari, ada pula yang cukup digosokkan dengan tempatnya (wadah) lem.

### **1. Pengertian Merobek**

Menurut Wang Jiang (2011:5), merobek kertas merupakan seni yang sangat mudah, namun itu diperlukan latihan untuk membuat gambar subjek yang akurat, tanpa menggunakan garis saat awal merobek kertas. Kegiatan merobek merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Merobek membutuhkan langkah kerja yang memudahkan anak untuk melakukannya. Secara umum prosedur kerja merobek menurut Sumanto (2005: 109) adalah sebagai berikut: (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksanaan, (c) tahap penyelesaian.

Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang digunakan. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat. Menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan dalam merobek mempengaruhi tingkat kemudahan anak dalam melakukan menggunting. Warna kertas yang digunakan dalam merobek memiliki warna yang menarik anak.

Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan pemotongan kertas tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi sampai selesai baik secara langsung atau tidak langsung. Merobek secara langsung yaitu merobek lembaran kertas sesuai bentuk pola yang dibuat. Cara merobek tidak langsung yaitu merobek dengan melalui atau tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas, baru dilakukan perobekkan sesuai bentuk yang dibuat.

Berikut ini jenis merobek secara langsung dan tidak langsung di antaranya:

- Lipatan setengah, kertas dilipat satu kali dibagian tengah (pola setengah) kemudian digunting.
- Lipatan seperempat, caranya: (a) kertas bujur sangkar dilipat miring, (b) hasil lipatan berbentuk segitiga kemudian dilipat satu kali lagi sampai dihasilkan bentuk segitiga yang besarnya seperempat dari kertas bujur sangkar.
- Lipatan seperdelapan, caranya: (a) kertas bujur sangkar dilipat miring, (b) hasil lipatan berbentuk segitiga kemudian dilipat lagi dua kali sampai dihasilkan bentuk segitiga yang besarnya seperdelapan dari kertas bujur sangkar. Selanjutnya digunting sesuai pola yang dibuat.
- Lipatan rangkap atau bersusun, dibuat dengan menggunakan kertas empat persegi panjang, kemudian dilipat rangkap memanjang dan selanjutnya digunting dengan arah berlawanan.

Tahap penyelesaian, yaitu menempelkan hasil robekan diatas bidang gambar. Hasil kegiatan merobek anak ditempel pada buku hasil karya anak yang nantinya dapat ditunjukkan hasil karya mereka di depan kelas.

## **2. Tujuan Merobek**

Tujuan merobek untuk meningkatkan motorik halus ( Forum Kompas, 2010: 17) sebagai berikut: 1) Untuk melatih motorik halus anak, guru bisa melatih anak untuk merobek-robek kertas menjadi paling kecil, 2) Merobek kertas dapat menjadi aktivitas yang bagus untuk anak, 4) Untuk menstimulasi kemampuan motorik halus.

## **3. Manfaat Merobek**

Manfaat teknik merobek untuk meningkatkan kemampuan motorik halus ( pondok ibu, 2011: 24) diantaranya sebagai berikut: 1) Pemahaman bahwa kertas dapat berubah bentuk bila dirobek, 2) ketrampilan mendengar dengan tujuan

tertentu (mendengarkan kertas robek), 3) Pemahaman bagaimana membersihkan tempat yang berantakan (dengan meletakkan kertas dikantong), 4) Keyakinan diri dan kemandirian.

#### **4. Cara Menstimulasi Anak dalam Kegiatan Merobek**

- 1) Berikan contoh cara merobek dengan posisi benar. Lalu praktekkan cara merobek dengan belajar menggerak-gerakkan jari tangan dari atas ke bawah. Dengan memiliki dasar yang benar setidaknya anak akan lebih mudah melakukannya.
- 2) Ulangi contoh dengan kata-kata yang halus jika anak merobek dengan cara yang masih salah. Dengan begitu ia masih mau mencobanya kembali
- 3) Mulailah dengan merobek bebas. Setelah anak mampu melakukannya tingkatkan dengan mencoba hal-hal yang lebih sulit, merobek dengan mengikuti garis lurus, lingkaran, kotak dan sebagainya. Setelah makin mahir, ajaklah anak merobek gambar dengan mengikuti alurnya.
- 4) Kelima jari anak harus digunakan saat berlatih merobek. Jangan hanya menggunakan jari telunjuk atau ibu jari saja, misalnya bila perlu pakailah kedua tangan secara bergantian agar terjadi keseimbangan antara tangan kanan dan kiri sehingga kerja otak pun menjadi lebih baik.
- 5) Jika hasil merobek belum memuaskan tak perlu memberikan komentar negative, namun arahkan ia kembali. Sebaiknya, bila anak sukses melakukan latihannya berikan reward berupa pujian yang sewajarnya.

Keterlambatan stimulasi umumnya akan mempengaruhi banyak hal mengingat ketrampilan motorik halus sangat diperlukan dalam hal kehidupan sehari-hari. Salah satunya anak jadi tak mandiri selalu tergantung pada orang lain. Daya kreativitas dan kepercayaan dirinya pun tidak tumbuh optimal. Kembali lagi bila masalahnya hanya kurang stimulasi, orang tua masih bisa mengajarnya dengan memberikan stimulasi susulan. Keterampilan motorik halus anak masih bisa dilatih hingga usia 8 tahun.



Guru dalam mengajarkan merobek hendaknya mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan menngunting menurut Sumanto

(2005: 113) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dalam memberikan peragaan langkah-langkah merobek pada anak menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar (lebih besar) dari kertas lipat yang digunakan oleh siswa. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar dan contoh guntingan yang ditempelkan di papan tulis.
- 2) Setiap tahapan merobek yang sudah dibuat oleh siswa hendaknya diberikan penguatan oleh guru.
- 3) Bila anak sudah selesai membuat satu model atau bentuk pola tertentu berikan kesempatan untuk mengulangi merobek lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat guntingan tanpa bantuan bimbingan guru.
- 4) Hasil robekan yang ditempelkan di kertas gambar yang diberi pola tertentu misalnya Kupu-Kupu, Buah dan Bunga, berikanlah kebebasan anak untuk menyusunnya sendiri sesuai kreasinya masing-masing.

#### **2.1.4 Kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif (Depdiknas, 2002 : 5). Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun (KBK PAUD, 2003 : 3). Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktifitas, dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Menurut Undang-undang RI No.20/2003 BAB II Pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang ingin dicapai adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan Anak Usia Dini. Adapun tujuan yang ingin di capai adalah:

- a. Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikannya,
- b. Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini,
- c. Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan anak usia dini,
- d. Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini,
- e. Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.

## 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Teknik Merobek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak" Penelitian Tindakan Kelas di kelompok B di Paud Nuurul Iman Tanjungsari). Peneliti merumuskan masalah penelitian ini dapat dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : 1) Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merobek dan menempel dengan metode pemberian tugas, 2) Bagaimana peningkatan kemampuan anak dalam hal merobek dan menempel setelah dilaksanakan penerapan metode pemberian tugas. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merobek dan menempel dengan metode pemberian tugas, 2) Mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam hal merobek dan menempel setelah dilaksanakan penerapan metode pemberian tugas.

Hasil Penelitian Peningkatan kemampuan anak dalam pembelajaran merobek di PAUD Nuurul Iman hasil kemampuan merobek setelah dilaksanakan pelaksanaan tindakan pada siklus I anak yang berkembang sesuai harapan (1,33%), pada Siklus II anak yang berkembang sesuai harapan (2,53%), dan pada siklus III anak yang berkembang sesuai harapan (4,19%).

Penelitian ke dua dilakukan Susilaningih dengan judul, “ Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B”, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui bermain bubur kertas di kelompok B TK ABA Koripan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelompok B TK ABA Koripan berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan alat bantu observasi berupa foto. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 19,64% (4 anak) telah mampu meremas adonan dengan lembut dan merata, 23,19% (6 anak) telah mampu membentuk segitiga, lingkaran dan persegi empat dengan rapi, 20, 32% (5 anak) telah mampu menghasilkan bentuk cetakan yang rapi dan indah, 15, 85% (4 anak)

telah mampu merobek sesuai pola dengan rapi, 22, 51% (6 anak) terampil menggunakan alat cetak dengan tepat tanpa banyak digerak-gerakan, dan 20,76% (5 anak) terampil merobek dengan rapi sesuai pola tanpa bimbingan dari guru.

## **2.1 Kerangka Berfikir**

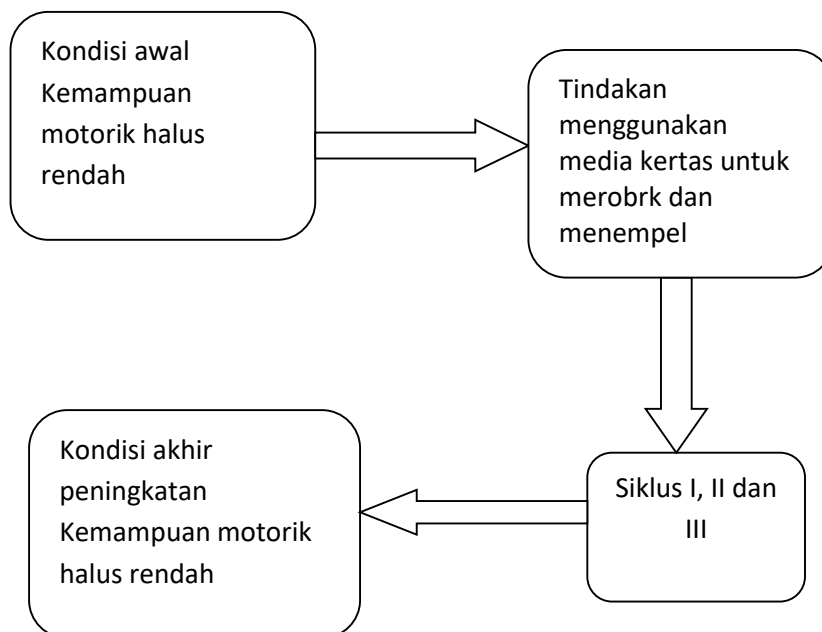
Sumantri (2005: 143) menyatakan keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan. Berdasarkan pengamatan di TK Dharma wanita Karangnongko, keterampilan motorik halus kelompok B belum begitu berkembang. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya terutama merobek dan menempel, yang ditandai dengan belum terampilnya anak dalam dalam kegiatan tersebut Kegiatan merobek dan menempel harus dikemas semenarik mungkin agar anak didik tertarik dan diharapkan keterampilan motorik halus anak dapat mengalami peningkatan.

Usia dini merupakan usia emas atau sering disebut *the golden age*. Usia dini merupakan masa emas yang dimana pertumbuhan dan perkembangan berkembang dengan pesat. Dalam kelangsungan hidupnya anak membutuhkan pertumbuhan dan perkembangan secara selaras dan seimbang, maka bagi pendidik dan orang tua sangat perlu untuk memiliki cukup pengetahuan dalam membantu anak pada masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidik secara formal memberikan bantuan dalam perkembangan seperti perkembangan nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, seni. Pada dasarnya anak menyenangi kegiatan dengan media yang bervariasi dalam setiap kegiatannya. Anak akan lebih tertarik dengan kegiatan yang bervariasi, sehingga anak dapat menikmati pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Untuk menstimulasi keterampilan anak khususnya keterampilan motorik halus. Stimulasi ini dapat dilakukan melalui merobek dan menempel. Selain itu melalui kegiatan merobek dan menempel akan membantu

mengembangkan koordinasi mata dan tangan. Kegiatan merobek dan menempel dalam pembelajaran akan memungkinkan anak untuk menggunakan jari-jari jemarinya dengan berbagai media yang digunakan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas mengenai peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan merobek dan menempel dengan pola geometri di kelas kelompok B TK Dharma wanita Karangnongko. Untuk lebih jelasnya, kerangka berfikir tersebut peneliti tuangkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



## 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

#### **2.4 Hipotesis Tindakan**

Dengan kata lain hipotesa adalah sebuah kesimpulan tetapi kesimpulan tersebut belum final masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesa hendaknya membuat semakin jelas arah pengujian suatu masalah berdasarkan anggapan dasar, penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut :

1. Peningkatan aktivitas guru dan anak dalam meningkatkan motorik halus melalui kegiatan merobek dan menempel Anak Kelompok B Di TK Dharma Karangnongko Kabupaten Malang.
2. Peningkatan motorik halus anak melalui merobek dan menempel Anak Kelompok B Di TK Dharma Karangnongko Kabupaten Malang.